

## POTENSI BENDUNGAN PENGGA SEBAGAI DESTINASI WISATA DI DESA PELAMBIK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Bq Nuri Alpia<sup>1</sup>, Luh Masdarini<sup>2</sup>, Risa Panti Ariani<sup>3</sup>

Pendidikan Kesejahteraan keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [bq@undiksha.ac.id](mailto:bq@undiksha.ac.id), [masdarini@undiksha.ac.id](mailto:masdarini@undiksha.ac.id),  
[risa.panti@undiksha.ac.id](mailto:risa.panti@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan indikator 4A sebagai acuan destinasi wisata yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Ancillary*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata memenuhi indikator acuan sebagai destinasi wisata. Bendungan Pengga di Desa Pelambik memiliki berbagai potensi yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata antara lain seperti *Sunrise Pengga*, *Panorama Flamboyan Pengga*, *Ziarah Makam Keleang*, *Hoki Gerai*, *Pengga Memancing*, *Pengga Camping*, *Pengga Besempede*, *Pengga Bridge*, dan *Keliling Pengga*. Kekuatan (*Strength*) potensi bendungan ini dapat menjadi tempat rekreasi, olahraga, dan media belajar didukung oleh lingkungan bendungan yang letaknya strategis sehingga dapat berpotensi terciptanya berbagai kegiatan wisata. Kelemahan (*Weaknesses*) yang dapat diidentifikasi adalah pemerintah yang tidak aktif dalam mendukung bendungan sebagai tempat wisata, fasilitas kurang memadai, aspek kebersihan kurang dan keamanan kurang. Peluang (*Opportunities*) yang ada di bendungan adalah sebagai salah satu destinasi wisata baru yang berbasis alam, dan terbentuknya lapangan pekerjaan. Ancaman (*Threat*) seperti dapat merusak fasilitas area bendungan, membuang sampah sembarangan, dan rentan terjadinya bencana alam.

Kata kunci: Potensi Wisata, Destinasi Wisata, Analisis SWOT, bendungan Pengga.

### Abstract

This descriptive research aims to describe and explore the potentials of the Pengga Dam as a tourist destination in Pelambik Village, Praya Barat Daya District, Central Lombok Regency. Based on the 4A indicator as a reference for tourist destinations, namely *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity* and *Ancillary*. The results of the study show that the Pengga Dam as a tourist destination meets the reference indicators as a tourist destination. The Pengga Dam in Pelambik Village has various potentials that can be used as tourist destinations, including *Sunrise Pengga*, *Panorama Flamboyan Pengga*, *Keleang Tomb Pilgrimage*, *Hoki Gerai*, *Pengga Fishing*, *Pengga Camping*, *Pengga Besempede*, *Pengga Bridge*, and *Pengga Tour*. The potential strength of this dam can be a place for recreation, sports and learning media which is supported by the dam's environment which is strategically located so that it has the potential to create various tourism activities. *Weaknesses* (*Weaknesses*) that can be requested are the government that does not actively support dams as tourist attractions, inadequate facilities, lack of hygiene aspects, and lack of security. *Opportunities* (*Opportunities*) that exist in the dam is as one of the new tourist destinations based on nature, and the formation of jobs. *Threats* such as damage to dam area facilities, littering, and vulnerability to natural disasters.

Keywords: Tourism Potential, Tourist Destinations, SWOT Analysis, Pengga Dam.

## 1. PENDAHULUAN

Destinasi wisata yang dimiliki oleh negara Indonesia tentu saja memiliki daya tarik tersendiri mulai dari keunikan, keindahan serta nilai yang memiliki keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisata. Hal ini sejalan dengan fungsi kepariwisataan sebagaimana tercantum di dalam UU No. 10 tahun 2009, yakni Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan upaya identifikasi potensi obyek-obyek wisata yang ada. Salah satu wilayah yang sering dikunjungi wisatawan untuk melakukan perjalanan atau wisata ialah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Adapun data kunjungan wisatawan di kabupaten Lombok Tengah tahun 2019 terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 80.982 dan wisatawan domestik sebanyak 66.581 sehingga jumlah kunjungan dalam 1 tahun mencapai jumlah 147.563 wisatawan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah dalam kurun waktu 1 tahun terakhir menunjukkan angka yang sangat fluktuatif. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi produk harga, distribusi, sumber daya dan adanya faktor eksternal meliputi ekonomi, teknologi, persaingan pasar.

Pulau Lombok merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi pusat perhatian mata dikarenakan banyaknya tempat wisata yang menjanjikan (Masdarini & Ariani, 2022). Salah satunya adalah Lombok tengah yang terkenal memiliki ikon wisata alam yang sangat indah, adapun ikon wisata di Lombok tengah ialah Kuta Mandalika. Kabupaten Lombok Tengah mempunyai 127 desa pada 12 kecamatan, dari 127 desa ini terdapat 18% merupakan desa wisata yang ditetapkan sebagai destinasi wisata. Jumlah kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah adalah 12 kecamatan dimana 4 kecamatan merupakan kecamatan pesisir (33,3%)

dengan 11 desa pesisir (7,9%) dari keseluruhan 127 desa atau kelurahan di kabupaten Lombok Tengah yang kebanyakan wilayah pesisirnya di peruntukkan sebagai kawasan pariwisata dan perikanan (Amir et al., 2020). Adapun salah satu kawasan yang berada di daerah Lombok Tengah yang memiliki potensi untuk dijadikan destinasi wisata baru yakni kawasan Bendungan Pengga di desa Pelambik kecamatan Praya Barat.

Bendungan Pengga terletak di desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB. Bendungan Pengga telah beroperasi selama 25 tahun yang semula bendungan pengga mengairi irigasi untuk lahan seluas 3.585 ha di Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari 520 ha sawah baru dan 3.065 ha daerah pengembangan yang merupakan Sebagian sawah yang sebelumnya diairi dari sistem irigasi Gebong (Qomah, 2018). Pemanfaatan Bendungan Pengga sebagai sumber irigasi, Sebagian besar masyarakat desa Pelambik menggunakan sumber air irigasi Bendungan Pengga untuk kebutuhan pertanian. Mengingat bendungan ini merupakan bendungan serba guna dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah serta masyarakat dalam mengelola serta menjaga kelestarian bendungan.

Bendungan Pengga terletak di tengah-tengah kota yang dapat dijadikan sebagai wahana penyelenggaraan Event yang berskala lokal, nasional, maupun internasional. Bendungan Pengga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata karena bendungan ini memiliki hal menarik untuk digarap salah satunya berupa keindahan alam, momen sunset/sunrise yang menjadi objek fokus kawasan ini (Hardiyanti, 2017). Selain itu, kawasan ini begitu asri dengan pemandangan hijau pepohonan di area bendungan.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Pengelola Bendungan Pengga (Bapak Junaidi) di dapatkan informasi bahwa bendungan pengga memiliki berbagai potensi sebagai destinasi wisata, namun demikian,

kekayaan potensi wisata pada Bendungan Pengga masih belum di garap dengan baik, seperti kurangnya kegiatan pemantauan bendungan oleh pengelola dan kurangnya kesadaran wisatawan serta masyarakat untuk menjaga keindahan alam bendungan seperti, membuang sampah sembarang tempat atau merusak pohon di sekitar area bendungan. Dilihat dari segi fungsinya, kawasan Bendungan Pengga ini berfungsi sebagai sistem irigasi dan juga pengendali banjir (Ridho, 2018), namun kawasan ini juga dapat menjadi objek destinasi wisata menarik didukung dengan Bendungan Pengga yang menyimpan pesona tersendiri dan tidak kalah dengan objek wisata lainnya di pulau Lombok. Hal tersebut menjadi pendukung untuk dijadikan destinasi wisata jika digarap dengan baik bersama dengan partisipasi masyarakat dan pemerintah untuk dapat mengelola potensi bendungan ini.

Meskipun hanya sebuah bendungan, namun di Bendungan Pengga masyarakat yang berkunjung dapat menyaksikan keindahan dari Bendungan Pengga. Bendungan pengga menawarkan wisata bahari, dan dapat menjadi pilihan lain pada saat berkunjung ke Mandalika dikarenakan jarak tempuhnya yang tidak terlalu jauh. Sehingga pengunjung yang merasa bosan dengan suasana pantai dapat menjadikan Bendungan Pengga sebagai pilihan wisata lainnya, dengan menikmati keindahan panorama hijau, pengunjung juga dapat duduk sambil menikmati suasana bendungan, berkemah, berfoto-foto dan sebagainya

Berdasarkan teori menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata yaitu *Attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. Bendungan Pengga juga telah memenuhi indikator A4 sebagai acuan destinasi wisata yaitu sudah adanya *attraction* yang berupa alam dan buatan, adanya *accessibility* yang terbilang bagus sehingga memudahkan kunjungan wisatawan, adanya *amenity* atau fasilitas meskipun terbilang kurang namun fasilitas yang saat ini ada di bendungan sudah terbilang cukup memadai untuk

mendukung bendungan dikembangkan sebagai destinasi wisata, dan adanya *ancillary service* atau pelayanan tambahan yang berupa keorganisasian yang dimana Bendungan Pengga sudah memiliki pengelola khusus yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan bendungan tersebut sebagai destinasi wisata.

Oleh karena itu Dalam mendukung potensi Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata ini tentu harus adanya keterlibatan semua pihak mulai dari pemerintah, aparat desa, masyarakat untuk Bersama-sama dalam mengelola secara sadar potensi wisata yang di miliki Bendungan Pengga demi kepentingan Bersama sehingga dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang menarik untuk dikunjungi.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi tentang apa yang peneliti amati dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan, dan objek-objek yang diamati secara detail, agar mampu menangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau objek tersebut. Sedangkan menurut (Thabroni, 2021) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gambaran, keadaan, sesuatu sedetail mungkin berdasarkan kenyataan.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari wawancara langsung, dokumentasi dan observasi. Sumber data primer ini diperoleh dari informan kunci yakni kepala desa Pelambik, beserta informan pendukung yakni pengelola Bendungan Pengga untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Bendungan Pengga. Sedangkan sumber data sekunder dapat di peroleh dari sumber-sumber sekunder pendukung, yang di digunakan peneliti yakni dari artikel-artikel internet, dan jurnal yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan informasi detail mengenai gambaran umum Bendungan Pengga.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mendapatkan semua informasi mengenai Bendungan Pengga. Menurut (Sugiono 2013), Instrumen penelitian merupakan alat-alat dalam mengumpulkan data secara sistematis dan objektif untuk pemecahan masalah (Sukendra & Atmaja, 2020). Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT untuk menganalisis potensi yang dimiliki oleh Bendungan Pengga sebagai Destinasi Wisata. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan (Endarwita, 2021). Melihat adanya peluang potensi Bendungan Pengga untuk dikelola menjadi destinasi wisata, maka Penulis mengangkat judul "Potensi Bendungan Pengga sebagai Destinasi Wisata di Desa Pelambik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah".

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bendungan Pengga di bangun sekitar tahun 1994 dan telah dimanfaatkan untuk mengairi lahan sawah Lombok Tengah bagian selatan dan Lombok Barat bagian selatan serta dijadikan sebagai pembangkit listrik *mikrohydro* 400 KVA (Agustina, 2021). Asal mula pembangunan bendungan ini ditujukan untuk mengatasi gagal panen masyarakat setempat, sehingga dengan adanya bendungan kondisi gagal panen wilayah Lombok Tengah bagian selatan dapat teratasi dengan baik. Namun kelompok masyarakat daerah sekitar bendungan menyadari potensi Bendungan Pengga sebagai objek wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, sehingga banyak dikunjungi wisatawan lokal. Bendungan Pengga adalah bendungan multifungsi, lokasi bendungan pengga juga sangat strategis dan mudah ditemukan oleh pengunjung yang dapat ditempuh dari kota Mataram dengan jarak tempuh 25 KM dengan waktu tempuh selama 37 menit. Jika berangkat

dari Bandara Internasional Lombok hanya menempuh jarak 14 KM dalam waktu 25 menit, lokasi bendungan ini berdekatan dengan dengan destinasi lainnya yang berada di Kecamatan Praya Barat seperti pantai Mawi dan juga pantai Telawas (Islamiati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi adapun **indikator A4 sebagai acuan destinasi wisata pada Bendungan Pengga** meliputi **1) *Attraction*** atau atraksi di Bendungan Pengga yang menjadi daya tariknya yakni adanya potensi wisata alam dan buatan, dan terdapat tradisi keagamaan yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Berikut daya tarik unggulan Bendungan Pengga dalam menarik kunjungan wisatawan yakni kegiatan *camping* dan tradisi ziarah makam keleang setiap hari rabu.



Gambar 1. Area *Camping*

Bendungan Pengga memiliki banyak lahan kosong sehingga dimanfaatkan untuk tempat *camping* mendirikan tenda dan lain sebagainya dengan suasana yang indah. kawasan Bendungan Pengga didukung dengan suasana padang rumput dan pepohonannya yang masih hijau membuat tempat tersebut benar-benar teduh dan nyaman.

Selanjutnya tradisi ziarah makam keleang yang menjadi *attraction* atau atraksi menarik di Bendungan Pengga sehingga banyak wisatawan lokal yang datang berkunjung. Ziarah makam merupakan bentuk tradisi atau adat istiadat yang di turunkan oleh nenek moyang. Ziarah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meminta doa maupun untuk

mendoakan orang yang sudah meninggal dunia (Rohimi, 2020). Begitu pula tradisi yang terjadi di masyarakat Desa Pelambik, memiliki satu tradisi yang unik yaitu melakukan kunjungan ziarah ke makam keleang, yang konon ceritanya makam keleang itu bukan sebuah makam atau kuburan akan tetapi tempat persinggahan atau pertapaan wali Allah dulu saat menyebarkan agama Islam di Lombok. Tradisi tersebutlah yang menjadi daya tarik tersendiri Bendungan Pengga dan dapat menarik kunjungan wisatawan.



Gambar 2. Makam Keleang

**2). Accesibility** atau aksesibilitas di Bendungan Pengga terbilang bagus, jalur utama mudah dilewati dan jalanan sudah di aspal hampir tidak ada kerusakan jika terdapat halangan pada jalan utama maka untuk menuju lokasi bendungan dapat menggunakan jalan alternatif lainnya namun jalan memutar dan jarak tempuh lumayan jauh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar Amir (2020) menjelaskan bahwa perjalanan menuju Pulau Lombok dapat diakses melalui jalur udara dan laut, dengan tiga pintu transportasi yakni Bandara Internasional Lombok (BIL), Pelabuhan Lembar, dan Pelabuhan Kayangan. BIL berada di Kecamatan Pujut Lombok Tengah sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengakses desa wisata melalui kendaraan pribadi, penyewaan kendaraan, ojek online. Hal ini sejalan dengan apa yang peneliti temui di lapangan *Accesibility* atau aksesibilitas di Bendungan Pengga terbilang bagus.



Gambar 3. Akses Jalan Bendungan Pengga

**3). Amenity** atau fasilitas di Bendungan Pengga sudah memiliki fasilitas pendukung yang di mana sarana dan prasarannya sudah memadai meskipun terbilang kurang. Menurut Cooper dkk, (2000). Amenitas ini merupakan salah satu aspek penting yang berperan untuk menunjang kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam perjalanan wisata, sejalan dengan yang ditemui peneliti bahwa untuk fasilitas yang ada di bendungan sudah memadai terdapat tempat ibadah yang dapat digunakan pengunjung jika datang ke tempat wisata, toilet, area parkir yang luas, perahu ya dan terdapat gerai yang menjual makanan dan minuman bagi wisatawan.



Gambar 4. Hoki Gerai

Hoki Gerai merupakan lapak tempat menjual makanan khusus jajanan tradisonal Lombok sehingga bagi wisatawan yang datang berkunjung dapat menikmati aneka jajanan khas Lombok di gerai tersebut. **4). Ancillary Service** atau pelayanan tambahan. *Anccillary* atau

pelayanan tambahan di Bendungan Pengga, sudah ada Lembaga pengelola khusus untuk mendukung bendungan sebagai destinasi wisata. Pengelola inilah yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memelihara, mempromosikan dan mengatur sumber daya yang ada di bendungan, dan untuk desa Pelambik tepat lokasi bendungan berada dan sudah tersedianya sarana dan prasarana seperti ATM, rumah sakit, yang berada di sekitar Bendungan Pengga. *Ancillary* menurut Cooper dkk, (2000) adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Hal yang sama juga disampaikan oleh Putra (2018) menjelaskan bahwa *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.



Gambar 5. Pengelola Bendungan Pengga

Sejalan dengan yang peneliti lakukan, di Bendungan Pengga sudah terdapat pengelola khusus yang membantu perkembangan bendungan untuk menjadi destinasi wisata, namun untuk saat ini

pokdarwis bendungan pengga masih dalam rencana penyusunan organisasi.

selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara adapun **potensi Bendungan Pengga** sebagai destinasi wisata dibagi menjadi dua yakni, potensi wisata alam dan potensi wisata buatan. Adapun potensi wisata yang ada di bendungan ini **pertama, Sunrise Pengga** adalah potensi alam yang dimiliki oleh Bendungan Pengga dimana matahari terbit merupakan satu di antara waktu yang kerap ditunggu banyak orang, meskipun waktunya singkat keadaan saat matahari terbit dapat memberikan efek ketenangan bagi para pengunjung dan membuat pikiran menjadi lebih tenang dan santai. Pemandangan *sunrise* tersebut ada dan dimiliki oleh Bendungan Pengga. **Kedua, Panorama Flamboyan Pengga** adalah potensi berbasis alam yang dimiliki oleh bendungan yang dapat menjadi potensi unggulan yang dimana potensi ini memberikan kesan yang menyegarkan dan tenang sehingga dapat menjadi kekuatan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata dan menarik minat kunjung wisatawan. **Ketiga, Ziarah Makam Keleang** adalah salah satu potensi wisata yang dimiliki Bendungan Pengga dimana para wisatawan dapat melakukan kunjungan sambil berziarah sehingga dengan adanya potensi ini maka dapat menjalin hubungan sosial masyarakat akan terjalin baik dan memberikan motivasi tersendiri bagi wisatawan. **Kelima, Hoki Gerai** adalah salah satu potensi yang cocok untuk diterapkan pada setiap area bendungan pengga dikarenakan bendungan ini sangat strategis, di mana masyarakat dapat memanfaatkan sebagai lapak untuk menjual berbagai jenis kuliner, seperti aneka jajanan khas Lombok, olahan hasil tangkapan ikan di bendungan, makanan ringan, aneka jenis minuman dan berbagai jenis makanan lainnya. **Keenam, Pengga Memancing** adalah potensi yang sudah ada di Bendungan Pengga, potensi ini sudah didukung dengan adanya area khusus bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas tersebut. **Ketujuh, Pengga Camping** adalah potensi di Bendungan Pengga yang memanfaatkan area

bendungan yang di mana pengunjung dapat melakukan penginapan di area sekitar bendungan, potensi ini sangat cocok di karena kan bendungan pengga memiliki banyak lahan yang kosong yang cocok untuk tempat camping mendirikan tenda dan lain sebagainya dengan suasana yang indah. **Kedelapan, Pengga Besempede** adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh Bendungan Pengga yang dimana potensi ini merupakan kegiatan bersepeda yang akan dilakukan oleh pengunjung, potensi ini diterapkan di area bendungan, dan hal ini sangat cocok untuk diterapkan dikarenakan untuk menikmati keindahan keseluruhan area bendungan akan lebih mudah menggunakan sepeda. Hal ini tentu saja didukung oleh aksesibilitas jalan transportasinya untuk bersepeda. **Kesembilan, Pengga Bridge** adalah potensi yang ada di bendungan yang bisa di jadikan sebagai destinasi wisata karena keindahan panorama sekitar, jadi potensi Pengga *Bridge* merupakan potensi dengan *spot* foto berbentuk jembatan penghubung jalan di Bendungan Pengga, selain itu tempat ini pun sering dijadikan langganan untuk melakukan *photoshoot prewedding*. **Kesepuluh, Keliling Pengga** adalah salah satu potensi yang ada di Bendungan Pengga dan sangat menakjubkan, pepohonan dengan dedaunannya yang hijau, rerumputan yang subur, dan sekelompok sapi yang berlalu lalang dengan tertib benar-benar membuatnya menjadi tempat yang damai dan teduh. Pengunjung bisa melihat berbagai aktivitas masyarakat di area bendungan seperti memancing, menangkap ikan dengan tombak, cara penggembala menggembalakan kerbau atau sapi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil **analisis SWOT** potensi wisata alam dan buatan Bendungan Pengga Sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Yoeti 1995:135) dalam memaparkan analisis SWOT dalam pariwisata terdapat analisis sebagai berikut: *Strenght* atau kekuatan yaitu mengetahui kekuatan pariwisata suatu wilayah, maka akan dapat dikembangkan sehingga mampu bersaing dan mampu

bertahan untuk pengembangan selanjutnya, kekuatan dapat di dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih peluang. **Kekuatan**, yang dimiliki oleh potensi wisata Bendungan Pengga yakni pemandangan alam bendungan yang indah, sejuk, dan didukung oleh lingkungan bendungan yang strategis sehingga berpotensi untuk terciptanya kegiatan wisata. Bendungan tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan usaha masyarakat namun wisatawan dapat menjadikan potensi wisata bendungan ini sebagai media rekreasi, media olahraga, bahkan media belajar yakni mempelajari lingkungan sekitar bendungan.

Selanjutnya *weakness*., pada penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto & Fianto, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kelemahan adalah cacat dan membutuhkan perhatian segera. Kelemahan tersebut antara lain kondisi lingkungan yang tidak alami akibat minimnya fasilitas penunjang kegiatan ekowisata dan kurangnya pengawasan pengelolaan yang dilaksanakan, sehingga untuk meminimalisir kelemahan yang ada harus dengan menetapkan tujuan pemasaran secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas layanan baik dengan melakukan promosi melalui media sosial dengan memperkuat aktivitas periklanan dan membuat strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan penelitian peneliti dimana terdapat **Kelemahan** pada Bendungan Pengga yakni kurangnya promosi, belum adanya perizinan untuk mengelola potensi lebih lanjut, sarana dan prasarana fasilitas masih kurang memadai untuk mendukung bendungan menjadi destinasi wisata. Hal tersebutlah yang merugikan bagi sektor pariwisata tepatnya wisata Bendungan Pengga, bahkan aspek kebersihan dan keamanan masih kurang, serta keterampilan SDM masih kurang untuk mendukung bendungan menjadi destinasi wisata.

Selanjutnya *Opportunity*, atau peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Suarto, 2017) menjelaskan bahwa Opportunity merupakan faktor positif eksternal dapat digunakan oleh entitas untuk mencapai keberhasilan atau kinerja puncak, sehingga keunggulan yang dimiliki oleh suatu daerah dapat dimanfaatkan untuk peluang dalam mengatasi ancaman. Sejalan dengan yang peneliti lakukan adapun **Peluang**, Bendungan Pengga dapat menjadi salah satu ikon wisata di desa Pelambik dikarenakan bendungan ini berada di tengah-tengah kota, Bendungan Pengga akan membuat lapangan pekerjaan terbuka bagi kalangan masyarakat di daerah tersebut, serta membuka kesempatan usaha bagi masyarakat lokal.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2023) menjelaskan bahwa ancaman dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep objek wisata itu sendiri sehingga apabila ancaman ini dibiarkan tentunya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ketidakberhasilan yang harus diwaspadai. Bentuk ancaman yang akan dihadapi objek wisata yaitu datangnya dari objek wisata yang lebih menarik sehingga untuk menjadikannya pembeda atau daya tarik tersendiri yakni harus mempunyai daya tarik khusus dan ikon yang menjadi identitas utama bagi objek wisata, sehingga tempat wisata dapat dikenal oleh banyak orang dan tidak bergantung dengan pasar wisata yang saat ini sedang berkembang juga. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan yang peneliti lakukan adapun **Ancaman** pada Bendungan Pengga yakni di pencemaran lingkungan, memancing menggunakan bahan kimia bahkan bahan peledak, rentan terjadinya bencana alam seperti tanah longsor, banjir karena luapan air waduk melebihi debit normal. Oleh karena itu, untuk menjadikan Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata masyarakat serta pemerintah harus turut andil dalam mendukung potensi wisata yang ada dan segala aspek baik itu kebersihan, sarana dan prasarana, keamanan yang harus ditingkatkan dan diperhatikan menuju destinasi wisata yang nyaman serta aman untuk dikunjungi.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Bendungan Pengga adalah bendungan yang berada di tengah-tengah kota, terletak di Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bendungan Pengga telah beroperasi selama 30 tahun Bendungan Pengga memiliki berbagai potensi wisata yakni wisata alam dan wisata buatan yang berupa keindahan alam dan area bendungan yang menarik, yang dapat menjadi kekuatan dan peluang Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata di Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Analisis SWOT potensi Bendungan Pengga meliputi, *strength* atau kekuatan yang dimiliki oleh Bendungan Pengga yakni pemandangan alam yang sangat indah, sejuk dan kondisi masih asri. *weaknesss* atau kelemahan Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata terletak pada perizinan dan pengelolaan oleh pemerintah yang masih belum berperan aktif dalam mendukung bendungan untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. *Opportunity* atau peluang jika Bendungan Pengga dijadikan sebagai destinasi wisata maka akan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga mampu menambah perekonomian masyarakat di Desa Pelambik. *Threats* Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata yakni banyaknya wisatawan ataupun masyarakat setempat yang masih membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan area Bendungan Pengga

Adapun saran yang dapat diberikan untuk Bendungan Pengga antara lain:

1. Untuk pihak pengelola diharapkan dapat lebih mengoptimalkan mengembangkan potensi yang ada di Bendungan Pengga di Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah dan hendaknya berkerjasama dengan pemerintah dan *stakeholder*, untuk terus berusaha menggali potensi Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata di Desa Pelambik agar lebih

- menarik minat pengunjung karena Bendungan Pengga telah memenuhi indikator acuan sebagai destinasi wisata.
2. Pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Lombok Tengah hendaknya memberikan dukungan kepada objek wisata dalam menggali potensi wisata Bendungan Pengga, contohnya seperti mendukung Bendungan Pengga sebagai destinasi wisata, dan bekerja sama dalam melakukan promosi baik di media sosial atau memperkenalkan Bendungan Pengga Sebagai destinasi wisata.
  3. Bagi Desa Pelambik, tetap menjaga kebersihan dan melestarikan alam yang ada di Bendungan Pengga tanpa adanya perubahan di area bendungan. Dikarenakan alam sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata, dan diharapkan potensi wisata bendungan dapat dikembangkan lagi khususnya potensi alam, budaya maupun buatan lokalnya agar Bendungan Pengga tidak hanya sebagai waduk untuk menampung air saja melainkan dapat menjadi destinasi wisata yang bermanfaat bagi masyarakat dan daerah itu sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- AGUSTINA, A. (2021). *EVALUASI KINERJA PENGOPERASIAN JARINGAN IRIGASI PADA BENDUNGAN PENGGA DI DESA PLAMBİK KECAMATAN PRAYA BARAT DAYA LOMBOK TENGAH* (diakses tanggal 06 Mei 2022) tersedia pada <https://repository.ummat.ac.id>
- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(2), 84-98.
- Cooper et. al. 1995. *Tourism Principles & Practice*. England : Longman Group Limited.
- Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Dio Pantai Gemah Kabupaten Tuilungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Endarwita, E. (2021). Strategi Pengembangan objek Wisata Linjauang melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 635-641.
- Hardyanti. (2017). Bendungan Pengga, Destinasi Wisata Yang Berbeda di Lombok Tengah. Tersedia pada <https://andyhardiyanti.com/2017/09/bendungan-pengga/> (di akses pada 01 Juni 2022)
- Islamiati. (2022) Bendungan Pengga, Destinasi Baru Yang Menawan. di ambil tanggal 18 Juli 2022 dari <https://yourtrip.id/bendunganpengga>
- Muliana, M., Masdarini, L., & Ariani, R. P. (2022). Potensi Bendungan Pandan Duri Sebagai Destinasi Wisata Di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(2), 66-71.
- QOMAH, N. I. (2018). *SIMULASI TAMPUNGAN WADUK BENDUNGAN PENGGA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR IRIGASI DAERAH IRIGASI BENDUNGAN PENGGA KABUPATEN LOMBOK TENGAH* (diakses pada 06 Mei 2023) tersedia pada <http://eprints.unram.ac.id>
- Ridho. (2018). Operasional Bendungan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. dari <https://digilib.uns.ac.id/>. (diakses pada 12 Juli 2022)
- Riyanto, D. Y., & Fianto, A. Y. A. (2022).

Strategi analisis SWOT sebagai pengembangan wisata ekowisata Clungup Mangrove Conservation Malang. *Jurnal Ilmiah Scroll (Jendela Teknologi Informasi)*, 9(2), 103-110.

Rohimi, R. Sejarah dan Prosesi Tradisi Ziarah Makam Keleang. *Sosial Budaya*, 17(1), 12-19.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV.Bandung

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*. Tersedia pada <http://repo.mahadewa.ac.id/> (di \ akses pada tanggal 23 Maret 2023)

Thabroni., G. 2021. "Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam". Tersedia pada [serupa.id](http://serupa.id) (diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

Undang-undang No.10 Tahun 2009. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan (pasal 1 ayat 3) (p. 9).

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa